

TINJAUAN DOGMATIS TERHADAP TRADISI MENERBEB ATAU MEMINTA RESTU PERNIKAHAN DI SUKU PAKPAK DAIRI DI PERHADAPKAN DENGAN EFESUS 6:1-3 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GEREJA GKPPD ACEH SINGKIL

Riniana Anggraini Br Manik¹, Pardomuan Munthe²

^{1,2}STT Abdi Sabda Medan

Email: rinianaanggreini@gmail.com¹, munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelaraskan pemahaman masyarakat Desa Kuta Tinggi tentang tradisi *Menerbeb*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan tentang pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Menerbeb*. Tradisi ini umumnya harus dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan meminta berkat, sekaligus sebagai sarana untuk memperoleh kelancaran dalam berbagai aspek kehidupan. Berkat adalah yang diberikan Ilahi kepada umat-Nya berdasarkan iman dan ketaatan kepada-Nya; namun dalam pelaksanaannya tradisi ini dilakukan untuk memperoleh berkat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada Masyarakat.

Kata Kunci: *Menerbeb*, Penghormatan, Berkat.

Abstract: *The purpose of this study is to align the understanding of the Kuta Tinggi Village community about the Menerbeb tradition. The results of the study indicate that there is a mistake in the community's understanding of the Menerbeb tradition. This tradition generally must be carried out as a form of respect and asking for blessings, as well as a means to obtain smoothness in various aspects of life. Blessings are given by God to His people based on faith and obedience to Him; but in its implementation this tradition is carried out to obtain these blessings. Therefore, this study aims to provide a deeper understanding to the community.*

Keywords: *Menereb, Respect, Blessing.*

PENDAHULUAN

Menerbeb adalah sebuah ungkapan dalam suku Pakpak dairi yang diambil dari kata *serbeb*, yang berarti "memberi" atau "menyerahkan," yang sering digunakan untuk merujuk pada tradisi memberi atau menyerahkan sesuatu yang berharga sebagai bentuk penghormatan, misalnya saat anak merantau atau menikah.

Menerbeb adalah sebuah tradisi yang dipakai sebagai pemberian penghormatan kepada

orang tua, yang meliputi pemberian makanan dan pakaian kepada orang tua atau mertua.¹ kebudayaan merupakan suatu sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, atau sistem kesenian yang dianut oleh masyarakat tertentu, yang menjadi suatu gambaran sejarah kebudayaan atau tradisi yang berkembang di dalam masyarakat tersebut.² Sistem kebudayaan amat luas karena meliputi seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia, yang berfungsi menata dan memantapkan Tindakan-tindakan serta mengatur tingkah laku manusia, sehingga Tindakan itu menjadi suatu pola atau norma yang mengatur dan menciptakan kesatuan. Kebudayaan merupakan totalitas cara hidup yang memanifestasikan dari tingkah laku dan hasil tingkah laku.³

Bagi masyarakat Pakpak terkhusus masyarakat yang masih tinggal di daerah perkampungan (*Kuta*) kegiatan ini masih dilakukan hingga saat ini, Kegiatan *Menerbeb* ini merupakan sebuah tradisi permohonan, yang dilakukan dengan tujuan meminta doa berkat melalui orang tua. Doa orang tua adalah hal yang sangat penting dalam setiap bagian hidup. Doa dan restu mereka menjadi sumber kekuatan dan keberkahan, baik saat senang maupun susah. Saat kita berhasil, seperti mendapatkan rezeki, mendapatkan pekerjaan, hasil ladang yang melimpah, pergi atau Kembali dari perantauan, doa orang tua membantu kita menjaga keberhasilan itu. Saat kita menghadapi masalah, seperti dalam keadaan miskin, sakit, atau bahkan tidak mendapatkan keturunan, doa mereka memberi semangat dan ketenangan.⁴ Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan ketika seseorang hendak menikah, sebagai bagian dari tradisi *Menerbeb* yang mencerminkan rasa hormat dan kasih sayang antara orang tua dan anak. Kasih sayang ini merupakan ungkapan perasaan yang disertai tindakan nyata, dengan tujuan menciptakan kebahagiaan.⁵

Dalam pemahaman Masyarakat Pakpak mengatakan bahwa tradisi ini wajib dilakukan terkhusus dalam kegiatan sebelum acara pernikahan berlangsung yang bertujuan agar memperlancar segala urusan. karena dalam kehidupan Masyarakat batak percaya bahwa orang tua adalah perwakilan Tuhan dalam menjadi saluran atau memberikan doa atau berkat kepada anak- anaknya. Dalam konteks pernikahan, tradisi ini dilakukan oleh anak laki-laki kepada

¹ Lister Berutu, *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak Di Sumatra Utara*, (Medan: Grasindo Monoratama, 2006), 7.

² Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia kajian Arkeologi dan Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), 325.

³ Jacobus Ranjabar, *Sistem sosial Budaya Indonesia*, (Bandung: IKAPI, 2013), 5,9.

⁴ ...<https://www.merdeka.com/amp/sumut/mengenal-tradisi-menerbeb-upacara-Masyarakat-pakpak-meminta-berkat-dari-orang-tua.html>. Diakses, 05 Febuari 2025.

⁵ Abdulkadir Muhammat, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), 14.

puhun (paman, yaitu saudara laki-laki dari ibu). Tradisi ini dijalankan oleh anak laki-laki yang hendak menikah dan juga mewakili saudara perempuannya. Hal ini mencerminkan peran laki-laki sebagai perwakilan keluarga dalam prosesi adat, yang menunjukkan tanggung jawab dan kehormatan keluarga di hadapan pihak lain. Selain itu, tradisi ini juga menjadi bentuk permohonan datangnya calon pengantin laki-laki untuk memohon bahwa anak laki-laki tersebut akan menikah di luar keluarga inti orang tuanya, sehingga perlu menyampaikan niat baik dan meminta restu kepada kerabat dekat sebagai perwakilan keluarga besar.

Dalam artikel ini jenis *Menerbeb* yang dipercaapkan adalah dalam konteks pernikahan dalam suku Pakpak Dairi, maka penulis merasa hal ini perlu digali, di teliti dan dibahas, sehingga dalam artikel ini penulis ingin mengakat judul: ***Menerbeb*** dengan sub judul Suatu **Tinjauan Dogmatis Terhadap Tradisi Meminta Restu Pernikahan Di Suku Pakpak Dairi Di Perhadapkan Dengan Efesus 6:1-3 Dan Implikasinya Terhadap Gereja GKPPD Aceh Singkil.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Menerbeb

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pendahuluan, istilah Menerbeb Puhun berasal dari kata serbeb, yang berarti "memberi" atau "menyerahkan". Menerbeb adalah tradisi yang memiliki makna mendalam, khususnya sebagai bentuk penghormatan dan permohonan restu kepada orang tua. Orang tua dipercaya sebagai bentuk dari representasi dari kehadiran Tuhan yang menjadi saluran kasih yang diterima melalui orang tua. Tradisi ini dilakukan dalam berbagai situasi, baik dalam kebahagiaan seperti mendapatkan rezeki atau pekerjaan baru, maupun dalam kesulitan seperti sakit atau masalah keturunan. Biasanya, tradisi ini juga dilakukan saat seseorang akan merantau atau kembali dari perantauan, yang menunjukkan pentingnya restu orang tua dalam setiap langkah hidup. menunjukkan pentingnya restu orang tua dalam setiap langkah kehidupan.

Dalam konteks pernikahan, Menerbeb Puhun adalah kebiasaan meminta izin dan restu dari paman sebelum menikah dengan wanita dari luar keluarga. Calon pengantin pria biasanya membawa hadiah seperti nasi dengan lauk ikan atau babi, emas, uang, dan sarung untuk diberikan kepada pamannya. Dalam sejarahnya dulu, sering terjadi penolakan dari paman yang menolak keinginan keponakannya untuk menikah dengan orang luar keluarga, yang bisa membuat pernikahan tertunda. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran paman dalam

menentukan pasangan hidup keponakannya. Prosesi Menerbeb biasanya dilakukan pagi hari (Perkeke Mataniari) karena dipercaya bisa membawa rezeki dan berkah, seperti matahari yang terbit. Uniknya, orang yang akan diberi makanan (diserbeb) dalam acara ini tidak diberi tahu terlebih dahulu.⁶

2. Pengertian Berkat

Dalam Alkitab, istilah berkat berasal dari kata Ibrani barakha dan dalam bahasa Yunani disebut eulogia. sejatinya, Tuhan yang dapat memberikan berkat kepada manusia. Tuhan adalah sumber segala berkat, dengan mendekatkan dan menyerahkan diri kepada-Nya adalah jalan untuk mendapatkan berkat. Berkat terjadi ketika Allah menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan kebutuhan jasmani bagi umat ciptaan-Nya. Kekayaan merupakan salah satu bentuk berkat dari Allah. Namun, sejatinya segala sesuatu yang ada di alam dan dapat memenuhi kebutuhan manusia pada dasarnya adalah berkat dari-Nya. Berkat berarti karunia Tuhan yang bermanfaat bagi manusia. Doa restu dan pengaruh baik (yang menghasilkan keselamatan dan kebahagiaan) dari orang yang dihormati atau Memberkati, merestui, mendoakan, atau mendapatkan keuntungan. Berkat adalah segala bentuk kondisi dimana manusia menerima janji Tuhan sehingga kemuliaannya dapat selalu memuji Tuhan. berkat selalu berkaitan dengan penggenapan Tuhan. Yang melingkupi semua karunia yang dijanjikan oleh Allah kepada manusia melalui kristus, yang dapat digunakan untuk memuji Allah dan membantu orang lain. Menjadi saluran berkat berarti membiarkan Allah memakai kita untuk memberkati orang lain. Berkat yang kita berikan bukan hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk dibagikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Kita ditugaskan untuk hidup melayani orang lain demi kemuliaan Allah.

3. Allah Sumber Berkat

Berkat adalah karya Allah. Berkat adalah suatu hadiah atau anugrah pemberian dari Allah yang berdasarkan kehendak-Nya kepada orang yang dikasihi-Nya untuk membawa kebaikan kepada manusia supaya manusia hidup bahagia. Berkat yang diberikan kepada manusia hanya berasal dari Allah. Sumber berkat satu-satunya hanya berasal dari Allah saja, bukan dari

⁶ Ernawati Padang, Sugeng Wanto, *Nilai-nilai Filsafat dalam Upacara Pernikahan Etnis Pakpak Kota Sidikalang Kabupaten Dairi*, Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 4 N0. 2, (2022), diakses 12 Februari 2025, Pkl 14.00 WIB. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>.

manusia, alam, roh-roh dunia atau kuasa iblis dan benda-benda di dunia ini. Dengan demikian, bahwa ada tiga kebenaran tentang berkat, yaitu: Tuhan akan memberkati manusia, dan Ia menggunakan manusia untuk memberkati orang lain, serta Ia dapat memberi nilai tambah pada kehidupan orang lain ketika dirinya memberkati mereka. “berkat sebagai transformasi” bahwa Berkat juga digunakan untuk menggambarkan penggenapan. Ini dapat didefinisikan sebagai ucapan atau pengutaraan berkat, yang merupakan tindakan yang membawa tujuan atau kebaikan di masa depan dan diberikan kepada orang yang diberkati.

Berkat dalam keluarga yang ditunjukkan Allah berarti berkat secara keseluruhan kepada anggota keluarga, termasuk orang tua, suami, dan istri, serta anak-anak mereka. Allah juga memberkati kerabat yang merupakan bagian dari keluarga. Oleh karena itu, berkat pertama dari Tuhan ditujukan kepada keluarga. Sebagai pemilik atau sumber berkat, dikatakan bahwa Allah memiliki keinginan untuk memberkati. Allah menggunakan manusia sebagai alat untuk memberkati. Dijelaskan dalam Perjanjian Lama bahwa Allah datang kepada umatNya berkali-kali dan memberi mereka berkat. Contohnya adalah kisah Abraham, Ishak, dan Yakub. Namun, instrumen imam digunakan untuk menyebarkan berkat-Nya setelah Taurat diturunkan melalui Musa. Allah memilih dan menyiapkan para imam untuk menyampaikan berkat-Nya atas ciptaanNya.

Setiap karunia, baik materi maupun rohani, yang diberikan kepada setiap orang, baik dari orang lain maupun dari Tuhan, dianggap sebagai berkat. Karunia-karunia ini dapat membawa kebaikan atau keselamatan bagi orang yang menerimanya. Abraham dan Nuh menerima berkat karena mereka setia dan setia kepada Allah. Keselamatan dan berkat rohani, bukan hanya berkat material seperti kekayaan, adalah komponen utama dari berkat yang mereka terima. Firman itu adalah petunjuk bagaimana kita dapat hidup sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Tuhan, sehingga kita dapat berjalan di jalan Tuhan. Hanya dengan menerima panggilan TUHAN untuk datang ke Rumah Tuhan dan menerima berkat dari Dia, orang-orang saat ini dapat menikmati berkat keselamatan.

Menghormati dalam konteks budaya merupakan suatu nilai yang masih dijunjung tinggi dalam oleh Masyarakat. rasa hormat berkaitan dengan bagaimana pengakuan terhadap integrasi pribadi yang lain. Menghormati orang lain adalah mengakui bahwa yang lain adalah seorang pribadi yang dikasihi Allah. Menghormati berarti menunjukkan nilai-nilai atau “Hukum kasih”. Menerbeb sering dikaitkan dengan berkat atau sebagai bentuk permohonan agar cita-cita dan harapan seseorang itu tekabul. Tradisi ini sendiri sejalan dengan ajaran

Alkitab dalam Efesus 6:1–3 dan titah kelima, yang memerintahkan anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, menerbeb sebagai tradisi yang mengajarkan penghormatan dan permohonan restu. Menjaga hubungan antara anak dan orang tua adalah dasar dari kedua ajaran ini.

4. Kerangka Konseptual

Dari kerangka teoritis yang telah dibangun, Allah adalah satu-satunya sumber berkat. Namun, Tuhan memberi manusia cara untuk mendapatkan berkat: Ia akan memberkati manusia, dan menggunakan manusia untuk memberkati orang lain; dengan memberkati orang lain, Tuhan dapat menambah nilai dalam hidup mereka. Dengan demikian, masyarakat desa Kuta Tinggi memperoleh pemahaman tentang cara menjalankan tradisi mereka dengan cara yang tidak bertentangan dengan kekeristenan.

5. Hipotesa

Diduga bahwa masyarakat desa Kuta Tinggi memahami bahwa pelaksanaan tradisi Menerbeb wajib dan harus dilakukan untuk menjadi syarat mutlak dalam mendapatkan berkat. Sehingga perlu diberikan pemahaman bahwa hanya Allah yang menjadi sumber berkat. Dan berkat bisa diperoleh tanpa harus menjadikan tradisi ini *menjadi syarat mutlak*,

METODE PENELITIAN

Profil Singkat Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, dan penulis melakukan penelitian kepada Masyarakat jemaat gereja GKPPD dengan jumlah 370 jiwa.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan dua metodologi penelitian, yaitu kuantitatif dan kepustakaan, dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis meneliti bahan literatur seperti buku-buku, jurnal, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan studi teoritis dan historis. Sumber-sumber ini juga relevan dengan judul penelitian. dan memberikan angket kepada sampel untuk mendukung masalah yang dibahas di lokasi penelitian.

Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi penelitian. Penentuan populasi yang memberikan data yang diperlukan adalah penting untuk penelitian yang berhasil. Menurut Moh Surya, populasi adalah jumlah orang atau subjek yang ada dalam kelompok tertentu yang digunakan sebagai sumber data, lebih lanjut lagi bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa di mana sumber datanya memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Maka sesuai dengan data Almanak GKPPD populasi di tempat penelitian penulis berjumlah 370 Jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah pengumpulan atribut yang ada di populasi, meskipun data tidak dikumpulkan secara keseluruhan, tetapi hanya sebagian. Dalam penelitian, sampel adalah sebagian dari objek yang diselidiki dan diteliti, dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan dengan teknik tertentu. Sampel harus menggambarkan seluruh karakteristik populasi. Sesuai dengan populasi yang ada maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari 370 jiwa yaitu sebanyak 37 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pengolahan Data****a. Pertanyaan Angket**

No.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Apakah saudara mengetahui arti dari tradisi <i>menerbeb</i> ?	37	100%	0	0%
2	Apakah saudara sudah pernah terlibat dalam tradisi <i>menerbeb</i> ?	37	100%	0	0%

3	Apakah saudara sudah pernah mempraktekkan tradisi <i>menerbeb</i> ?	18	48,6%	19	51,4%
4	Apakah saudara memahami makna dari tradisi <i>menerbeb</i> ?	37	100%	0	0%
5	Apakah <i>menerbeb</i> digunakan sebagai tradisi tanda pengormatan kepada orang tua?	37	100%	0	0%

b. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Apakah saudara mengetahui arti dari tradisi <i>menerbeb</i> ?
2	Apakah saudara sudah pernah terlibat dalam tradisi <i>menerbeb</i> ?
3	Apakah saudara memahami makna dari tradisi <i>menerbeb</i> ?
4	Apakah <i>menerbeb</i> digunakan sebagai tradisi tanda pengormatan kepada orang tua?

c. Jawaban Wawancara

No.	Narasumber	Jawaban
1	Kananto Manik	1. <i>Menerbeb</i> adalah sebuah tradisi etnis Pakpak yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkat yang dilakukan oleh seseorang. 2. saya sudah pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi ini, dimana saya yang menerima langsung tradisi ini. Dan secara langsung saya sudah melakukan tradisi ini kepada <i>puhun</i> (Paman), karena saya ingin meminta izin untuk menikah.

		3. Makna tradisi <i>Menerbeb</i> dalam suku pakpak ialah memberi makan yang bisanya menggunakan lauk berupa (Babi, Ikan <i>Gemuh</i>), namun karena ikan tersebut sulit untuk di dapatkan maka masyarakat mengantinya dengan menggunakan ikan mas. Dan diberikan kepada yang akan di maksud dengan tujuan agar apa yang direncanakan dapat terkabul. 4. Tradisi <i>Menerbeb</i> ini masih dilaksanakan hingga sekarang oleh suku pakpak, sebagai tujuan penghormatan kepada orang tua dan permohonan berkat agar semua yang direncanakan terkabul dan berjalan dengan baik.
2	Masda Br Berutu	1. <i>Menerbeb</i> berarti sebuah bentuk tradisi yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua atau <i>Puhun</i>, yang dianggap sebagai sangat tinggi dan karena itu wajib untuk dihormati. 2. saya sudah pernah terlibat langsung dalam tradisi ini, ketika saya sudah menikah dan saya melakukan <i>Menerbeb</i> ini bersama suami saya. 3. Menurut suku pakpak bahwa tradisi <i>Menerbeb</i> ini adalah hal yang memang wajib dilakukan, menurut maknanya ketika seseorang telah melaksanakan tradisi tersebut, maka apa yang direncanakan akan terlaksana dan juga diberkati oleh Tuhan. 4. <i>Menerbeb</i> adalah sebuah tradisi etnis Pakpak yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkat yang silakukan oleh seseorang
3	Japet Manik	1. <i>Menerbeb</i> yaitu sebuah tradisi pemberian makan kepada orang tua, sebagai bentuk penghormatan dan pengharapan doa.

		2. Saya sudah pernah terlibat dan melakukan langsung tradisi ini, yang mana dilakukan ketika (<i>Bere</i>) saya hendak meminta izin untuk menikah. 3. Tradisi <i>menerbeb</i> ini dimaknai sangat mendalam dan penting bagi suku pakpak, karena hal ini menyangkut antara hubungan anak dan orang tua, memperlihatkan bagaimana penghormatan yang dilakukan anak kepada orang tua. 4. Tradisi ini dimaknai sebagai penghormatan kepada orang tua, yang dilakukan ketika ada kerinduan, atau kegiatan yang hendak dilaksanakan.
4	Delesmi Br Bancin	1. <i>Menerbeb</i> yaitu sebuah tradisi Pakpak yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkat yang dilakukan oleh seseorang, <i>menerbeb</i> ialah memberi makan kepada orang tua, <i>Puhun</i> dengan tujuan meminta doa, apabila ada sesuatu yang ingin dilakukan, dirindukan, atau sebaliknya yang belum didapatkan, maka dengan melakukan <i>menerbeb</i> sebagai bentuk penghormatan dan permohonan doa. 2. Saya cukup sering terlibat dalam <i>menerbeb</i> ini, karena pada saat itu ada sesuatu yang saya harapkan dan rindukan maka saya melakukan tradisi <i>menerbeb</i>. 3. <i>Menerbeb</i> memiliki makna yang mendalam dikalangan suku pakpak, karena menurut maknanya ketika sudah melakukan <i>menerbeb</i> ini makan yang melakukannya akan merasakan suka cita karena bisa memberi makan orang tua, dan sekaligus meminta doa untuk apa yang dirindukan dalam hidupnya.

		4. <i>Menerbeb</i> adalah sebuah tradisi etnis Pakpak yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua, dan tradisi ini juga sejalan dengan Efesus 6:1-3.
--	--	---

d. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara kepada masyarakat maka penulis menemukan hasil temuan yaitu diduga: Masyarakat memahami bahwa pelaksanaan *menerbeb* ini menjadi syarat mutlak dan wajib dilakukan untuk mendapatkan berkat.

Pembahasan

1. Tinjauan Biblis

Tuhan berjanji akan memberikan berkat dan kehidupan yang baik bagi anak-anak yang menghormati orang tuanya dalam jangka panjang. Janji ini ditegaskan dalam Keluaran 20:12 dan Ulangan 5:16, serta dikutip kembali dalam Efesus 6:2-3, yang menekankan pentingnya perintah, "*Hormatilah ayahmu dan ibumu.*" Dalam Alkitab Terjemahan Baru, kata "*panjang*" dalam bahasa Ibrani memiliki makna "*lama*", "*hidup lebih lama*", atau "*umur panjang*". Sementara itu, kata "*tanah*" dalam bahasa Ibrani ditulis sebagai "*hā-'ā-dā-māh*", yang berarti "*tanah, bumi, atau negeri.*" Dalam Ulangan 5:16, kata "*baik*" bermakna "*memberikan*", menegaskan bahwa Tuhan akan menganugerahkan kehidupan yang penuh kebahagiaan dan berkat bagi anak-anak yang menghormati orang tuanya. Ketiga ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan akan memenuhi kebutuhan dan harapan anak yang menghormati orang tuanya sepanjang hidupnya. Menghormati orang tua bukan hanya sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai cara untuk membawa kebahagiaan bagi mereka dan menikmati umur panjang yang diberkati di dunia.

Perintah ini akan menghasilkan kemakmuran lahiriah dan kesehatan jangka panjang. Anak-anak yang patuh seringkali mendapatkan keuntungan lahiriah. Sebenarnya, Anak-anak juga menghadapi banyak kesulitan dalam hidup mereka. Namun, ketidaktaatan biasanya dibalas dengan cara ini dan, jika tidak, diganti dengan sesuatu yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih spesifik, Rasul Paulus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak dalam suratnya, mengharapakan mereka hadir dan mendengarkan ketika surat tersebut dibacakan. Paulus menekankan aspek keadilan, hukum, dan Injil yang mengharuskan anak-anak Kristen

untuk menaati orang tua mereka. Perintah untuk menghormati ayah dan ibu berakar pada komitmen kepada Allah, dan ketaatan pada perintah ini membawa berkat berupa umur panjang dan kebahagiaan. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dibangun atas dasar kepercayaan, di mana rasa hormat dan ketaatan menjadi komponen penting yang memperkuat ikatan di antara mereka.

Dalam perjanjian lama tradisi *menerbeb* bisa dilihat dari kisah Ishak, Esau, Ribka dan Yakub dalam (Kej 27:1-28) Ishak memberkati Esau karena dia tahu bahwa hidupnya tidak akan lama lagi (Kejadian 27:2). Diceritakan bahwa Ishak ingin memberkati anaknya Esau sebelum dia meninggal. Namun, Esau harus mempersiapkan masakan kesukaan ayahnya terlebih dahulu. Namun, rencana Ishak ini digagalkan oleh Ribka, yang mengetahuinya. Ribka percaya bahwa Yakublah adalah orang yang tepat untuk menerima berkat itu. Rekayasa peran kemudian terjadi. Ribka mempersiapkan makanan yang disukai Ishak dan memakai pakaian kakaknya untuk meyakinkan Yakub saat dia mengeluh bahwa dia akan menerima kutuk jika upaya mereka gagal.

2. Tinjauan Dogmatis

Tinjauan Dogmatis, *Menerbeb* adalah istilah dalam bahasa Pakpak yang berarti menghormati atau berbakti kepada orang tua. Dalam konteks dogmatika Kristen, konsep ini berkaitan erat dengan perintah kelima dalam ajaran Alkitab tentang hubungan anak dengan orang tua. Allah memberikan perintah kepada anak untuk menghormati orang tua. Sikap menaati orang tua adalah sikap yang di perintahkan Tuhan. Salah satu dari sepuluh perintah yang diberikan Allah kepada orang Israel ditemukan dalam Kitab Keluaran 20:12. Alkitab mengatakan bahwa setiap orang bersalah jika mereka tidak melakukan salah satu perintah dari semua Hukum Taurat (Lih. Yohanes 2:10). Oleh karena itu, penerapan Hukum Kelima adalah wajib dan tidak dapat dihindari. Menurut Roma 3:23, semua orang telah berdosa. Philip C. Johnson menyatakan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menghormati orang tuanya sebagaimana mereka harus menghormati Allah dan memikul tanggung jawab atas sesama manusia.

Luther mengaitkan perintah kelima dengan berkat dan kesejahteraan Masyarakat, Dalam konteks sebagai perintah serta janji pemberian berkat Allah kepada manusia (Ams.6:20; Mat: 15), Adanya sebuah nilai bagi manusia apabila dibaptiskan dengan maksud untuk mengikuti perintah dan petunjuk Allah, serta apabila Baptisan dilakukan dalam nama Allah. Dengan Injil

Gereja seharusnya mampu menerangi suatu tradisi, adat maupun budaya tanpa menghilangkan dan menghanguskan suatu ke khasan dari bangsa maupun suku.

3. Tinjauan Gereja Lokal (GKPPD)

GKPPD memandang bahwa budaya adalah identitas dari sebuah kelompok tertentu yang harus dijaga, dipertahankan dan dilestarikan. Budaya diyakini sebagai anugrah Tuhan yang diberikan melalui pemikiran manusia yang dikembangkan dan menjadi ciri atau identitas dari seseorang tersebut. GKPPD adalah salah satu gereja Kristen protestan yang didomisili oleh orang etnis Pakpak, tradisi *Menerbeb* masih dilakukan hingga sekarang oleh Masyarakat atau jemaat GKPPD yang memandang bahwa tradisi ini adalah sebuah tradis yang selaras dengan ajaran Alkitab dalam kaitannya dengan ajaran Alkitab dalam Efesus 6:1-3. Sebagai gereja yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat Pakpak, GKPPD memahami pentingnya menjembatani nilai-nilai budaya dengan iman Kristen. Gereja seharusnya mampu menerangi suatu tradisi, adat maupun budaya tanpa menghilangkan makna dari ajaran Alkitab (Mat.15:3-6). Gereja perlu mendukung Masyarakat dalam melestarika nilai-nilai budaya tanpa mengorbankan ajaran agama yang sejalan.

4. Implikasi Bagi Jemaat/Masyarakat Masa Kini

GKPPD (Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi), yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 1991 di medan, Dan disahkan oleh sinode penyatu pada 17 Agustus 1995, dan diresmikan di sidikalang oleh pucuk pimpinan HKBP pada Minggu 6 Agustus 1995. Logo yang dipakai dalam gereja GKPPD juga diambil dari unsur budaya yang mencerminkan kesatuan Etnis Pakpak.

Menerbeb adalah satu tradisi sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkat kepada orang tua, yang masih dilakukan oleh Masyarakat sampai sekarang. Pemahaman dari tradisi ini didasari dari nilai-nilai budaya Pakpak, yang telah diwarisi secara turun-temurun. Agama juga turut memperkuat pemahaman akan tradisi ini yang bertujuan sebagai bentuk menghormati orang tua, sehingga baik pandangan Alkitab maupun pandangan dogmatis tradisi ini adalah tradisi yang sejalan dengan firman Tuhan. sehingga hal ini dapat menjadi alasan untuk masyarakat tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi *Menerbeb* ini, yang juga berguna memperkuat hubungan antara anak dan orang tua, sehingga dampak dari tradisi ini dapat membantu anak dapat berefleksi serta memahami makna penghormatan kepada orang tua yang tidak hanya melalui ajaran alkitab, tetapi juga melalui sebuah tradisi, yang juga selaras dengan persektif alkitab.

KESIMPULAN

Menerbeb memiliki makna sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua dan permohonan berkat, namun pemahaman masyarakat tentang tradisi ini masih bercampur dengan keyakinan bahwa berkat bergantung pada pelaksanaan tradisi tersebut. Dalam tinjauan Efesus 6:1-3 mengajarkan bahwa menghormati orang tua adalah perintah Tuhan yang membawa berkat, tetapi berkat sejati berasal dari iman dan ketaatan kepada-Nya. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap *Menerbeb* perlu diarahkan agar tetap menghormati nilai budaya tanpa mengesampingkan prinsip teologis Kristen.

Saran

Dalam upaya menyelaraskan tradisi *Menerbeb* dengan ajaran Alkitab, diperlukan peran aktif gereja dan pemimpin rohani dalam memberikan pemahaman yang benar kepada Masyarakat GKPPD Aceh Singkil. Edukasi teologis yang lebih mendalam perlu diberikan agar masyarakat tidak hanya memahami tradisi sebagai kewajiban adat, tetapi juga sebagai wujud nyata penghormatan yang sejalan dengan firman Tuhan. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menjaga nilai budaya ini tanpa terjebak dalam pemahaman yang bertentangan dengan ajaran Kristen, sehingga tradisi tetap lestari dan memberikan manfaat secara spiritual serta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

...Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga GKPPD.

Abineno, J.L.Ch. "*Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Barth C., *Theologia Perjanjian Lama 1* Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Berutu, Lister *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak Di Sumatra Utara*, Medan: Grasindo Monoratama, 2006.

Bratcher Robert G., *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.

Hanawi H., *Organisasi Sekolah dan Pengolahan Kelas* Bandung: Tarsito, 1985.

Harianto GP, *Teologi Pastoral*, Yogyakarta: Andi, 2020.

Ho Woo Ro, *Siapakah Kristus?* Yogyakarta: Andi, 2015.

Lase, Pieter *Mengenal Kehendak Allah* Yogyakarta: Andi, 2004.

Luther Martin, *Katekismus Besar* Jakarta: Gunung Mulia, 2011.

M, Cynthia Campbell, *Berkat Yang Melimpah: pendekatan Kristen terhadap keberagaman Agama*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

- Muhammad Abdulkadir, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Fajar Agung, 1987.
- Ranjabar Jacobus, *Sistem sosial Budaya Indonesia*, Bandung: IKAPI, 2013.
- Roflin Eddy, Liberty Iche Andriany, *Populasi Sampel Variable*, Jawa Tengah: Nasya Expanding managemen, 2021.
- Santoso Benny, *All About Money*, Surabaya: Andi, 2021.
- Sedyawati Edi, *Budaya Indonesia kajian Arkeologi dan Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.
- Sinaga Joshua Mangiring, *Dogmatika Dasar Betesda*, Surabaya: Scopindo, 2022.
- Surya M., *Teknik Penelitian UT-Deodikbud*, 1982.
- Tumbelaka Ricky E., *Sikap dan kewajiban Individu dalam Keluarga Kristen*, Jawa Barat: Abanu Abimata, 2024.
- Boediman, Marthen Dominggus *MEMAHAMI NARASI ESAU YAKUB DALAM KEJADIAN 25-36*, Jurnal Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan, Vol 3, No 2, 2019.
- Hermanto Yanto Paulus, Christine, Mukti Guntur Hari, dkk, *Sikap Hormat Anak Terhadap Orang Tua Berdasarkan Prinsip Alkitab*, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol 5 No 2, 2020.
- Maranatha C. A, & Butar-Butar, M. O, *Pengajaran Hukum Taurat Yang Kelima Dalam Keluaran 20:12 Dan Pendekatannya Melalui Efesus 6:1-3 Terhadap Perubahan Karakter Menjadi Serupa Dengan Kristus*, Journal of Religious and Socio-Cultural, Vol 1 No 2, 2020.
- Naburju Sofian & Munthe Pardomuan, *Ritual Bekumantan*, Jurnal SABDA, Vol. 2, No. 1, (2022)
- Padang Ernawati, Wanto Sugeng, *Nilai-nilai Filsafat dalam Upacara Pernikahan Etnis Pakpak Kota Sidikalang Kabupaten Dairi*, Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 4 NO. 2, (2022), WIB.
- Rantesalu Marsi Bombongan, *BERKAT DALAM KITAB KEJADIAN*, Jurnal ilmiah Sekolah Tinggi Kristen, Vol 3 No 2, 2016.
- Sinaga Mangiring, *Kajian Teologi Berkat Dalam Persepektif Alkitabiah*, Jurnal Teologi Rahmat, Vol 5 No 2, 2019.
- <https://www.merdeka.com/amp/sumut/mengenal-tradisi-menerbeb-upacara-Masyarakat-pakpak-meminta-berkat-dari-orang-tua.html>.